

**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* SEBAGAI
ALTERNATIF SISTEM PENENTUAN BIAYA RAWAT INAP
PADA RUMAH SAKIT
(Study Kasus Pada RSI Klaten)**



Dimaksudkan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat- Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi pada fakultas Ekonomi Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

RINA PUSPITANINGSIH

B 200 050 044

**FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini dan ditunjang perkembangan dunia yang sangat pesat dalam dunia bisnis mengakibatkan persaingan semakin ketat. Masing- masing perusahaan saling beradu strategi dalam usaha menarik konsumen. Persaingan tersebut tidak hanya persaingan bisnis dibidang manufaktur / industri tetapi juga dibidang usaha pelayanan jasa. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan, rumah sakit memerlukan teknologi dalam bidang kedokteran, teknologi bidang informasi, dan komunikasi. Salah satu bentuk usaha pelayanan jasa adalah jasa kesehatan, terutama jasa rumah sakit. Hal ini terbukti semakin banyaknya rumah sakit yang didirikan baik pemerintah maupun swasta. Akibat dari perkembangan rumah sakit yang semakin pesat menimbulkan persaingan yang ketat pula. Sehingga menuntut adanya persaingan atas produk dan kepercayaan pelanggan.

Rumah sakit merupakan suatu perusahaan jasa khususnya yang bergerak dalam bidang sosial yang memberikan jasa yang berupa jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Rumah sakit harus dikelola sebagai organisasi yang bertujuan mencari laba / profit. Salah satu sumber pendapatan rumah sakit adalah jasa rawat inap. Dimana pendapatan itu didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai

jasa rawat inap penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. Dengan adanya berbagai fasilitas pada jasa rawat inap, serta jumlah biaya overhead yang tinggi, maka semakin menuntut ketepatan dalam pembebanan biaya yang sesungguhnya.

Selama ini pihak rumah sakit dalam menentukan harga pokoknya terkadang masih menggunakan sistem biaya tradisional yang didalamnya tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya tidak langsung dan cenderung tetap. Aspek pembebanan biaya produksi yang akurat sangat penting dilakukan oleh perusahaan demi mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Dalam sistem akuntansi tradisional, pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Dalam sistem tradisional tidak sesuai dengan lingkungan pemanufakturan yang maju, pada diversifikasi (keanekaragaman) produk yang tinggi (Bunjamin Lumenta, 1989). Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul produk *under costing* dan produk *over costing* (Hansen & Mowen, 2005).

Menurut Hansen & Mowen (1999), Sistem akuntansi biaya tradisional didefinisikan sebagai sistem yang hanya menggunakan

penggerak aktivitas berlevel unit untuk membebankan biaya- biaya pada produk. Metode yang digunakan dalam menghitung harga pokok sistem biaya tradisional adalah *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* memperhitungkan semua biaya produksi baik tetap maupun variable yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead tetap maupun variable menjadi biaya tunggal yang ditransfer kepada setiap tahapan produksi. Metode *variable costing* memperhitungkan dan membebankan biaya produksi yang variable saja yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead variable.

Hal ini menyebabkan pengambilan keputusan menjadi tidak tepat khususnya pada harga produk sehingga perlu diterapkan sistem penentuan harga pokok produk yang akan menghasilkan informasi biaya yang akurat yang di kenal dengan *Activity Based Costing System*

Activity based costing System adalah sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam- macam aktivitas yang dikerjakan dalam sebuah organisasi dan mengumpulkan biaya, dengan dasar sifat yang ada dan perluasan dari aktivitas tersebut. Ada dua asumsi yang mendasari *Activity Based Costing System*, antara lain:

1. Aktivitas yang menimbulkan biaya
2. Produk dan pelanggan menimbulkan adanya permintaan akan adanya aktivitas. (Cooper and Kaplan, 1991)

Activity Based Costing System membantu manajemen dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sistem biaya tradisional karena

banyak manager pada perusahaan pabrikan modern dan jasa otomatis yang meyakini bahwa tidaklah tepat mengalokasikan semua biaya berdasarkan ukuran- ukuran volume. *Activity Based Costing System* membantu sistem biaya tradisional dalam menentukan biaya overhead agar lebih tepat dan akurat yaitu dengan cara penentuan biaya atas dasar aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. *Activity Based Costing System* menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh aktivitas yang menghasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* pada aktivitas menimbulkan biaya dan akan lebih akurat apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan beranekaragam produk serta sukar untuk mengidentifikasi biaya tersebut ke setiap produk secara individual.

Rumah Sakit Islam Klaten adalah salah satu rumah sakit swasta yang berada di kabupaten Klaten. Dalam menentukan harga pokok produk rumah sakitnya masih menggunakan metode tradisional. Sistem yang digunakan oleh Rumah Sakit Islam Klaten dianggap kurang mampu memberikan informasi biaya yang akurat, sehingga tidak mampu menghadapi persaingan dengan rumah sakit lainnya karena terlalu tingginya biaya.

Dengan adanya persaingan ini, menuntut RSI Klaten untuk menetapkan tarif yang lebih kompetitif dengan fasilitas pelayanan yang terbaik. Oleh karena itu RSI Klaten sangatlah penting untuk melakukan perhitungan tarif dengan menggunakan *Activity Based Costing System* karena dinilai mampu mengukur secara cermat biaya- biaya yang keluar dari

setiap aktivitas untuk menghasilkan tarif yang tepat untuk setiap jasa rawat inapnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik memilih judul “ **PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* SEBAGAI ALTERNATIF SISTEM PENENTUAN BIAYA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT** “ (Studi Kasus pada RSI Klaten).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara menghitung biaya rawat inap pada RS Islam Klaten dengan menggunakan *Activity Based Costing System* ?
2. Apakah ada perbedaan besarnya biaya rawat inap pada RS Islam Klaten dengan menggunakan metode akuntansi tradisional dan *Activity Based Costing System* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui penerapan *Activity Based Costing System* dalam kaitannya dengan penentuan besarnya biaya rawat inap pada RS Islam Klaten.

2. Untuk mengetahui perbandingan besarnya biaya rawat inap dengan menggunakan metode akuntansi tradisional dan *Activity Based Costing System* pada RS Islam Klaten.

D. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka permasalahan yang penulis bahas adalah melakukan perhitungan harga pokok produk khususnya di unit rawat inap dengan metode *Activity Based Costing System* serta membandingkannya dengan metode akuntansi tradisional dalam unit rawat inap rumah sakit.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian mengenai penentuan harga produk rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing System* adalah :

1. Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi tambahan tentang kemungkinan penerapan *Activity Based Costing System* dalam menghitung biaya rawat inap rumah sakit.

2. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi yang baru terhadap penelitian selanjutnya.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian diharapkan untuk membandingkan sekaligus menerapkan teori yang diperoleh mengenai *Activity Based Costing System* selama studi yang secara nyata dapat menambah kepustakaan tentang kasus- kasus yang sejenis yang ada dalam praktek.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka. Bab ini menguraikan tentang perusahaan jasa, pengertian rumah sakit, metode penetapan tarif, sistem biaya tradisional, *Activity Based Costing System*, perbedaan sistem biaya tradisional dan *Activity Based Costing System*, dan Penelitian terdahulu.

Bab III. Metodologi Penelitian. Bab ini terdiri dari lokasi penelitian, jenis data, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

Bab IV. Analisis Data. Bab ini menyajikan gambaran umum RSI Klaten, struktur organisasi, penentuan metode penghitungan biaya overhead rumah sakit dan menganalisis metode penghitungan biaya overhead rumah

sakit, penerapan dengan *Activity Based Costing System* dan penghitungan biaya overhead berdasarkan *Activity Based Costing System*.

Bab V. Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran penulis. Penulis memberikan kesimpulan dari analisis data dari rumah sakit. Saran berisi kemungkinan penerapan *Activity Based Costing System* dalam penghitungan biaya rawat inap di rumah sakit.